

FAKTOR RESIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMERINDU KABUPATEN LAHAT

Siti Rahmaini¹, Medy Purwanto², Devi Marlina³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Kader Bangsa, Palembang

Email: rahmataslim17@gmail.com - HP: 0812-7187-2550

ABSTRAK

Hipertensi termasuk juga persoalan utama kesehatan masyarakat dalam kelompok penyakit tidak menular (PTM) yakni tekanan darah diastolik seseorang melebihi 90 mmHg dan tekanan darahnya melebihi ambang batas normal 140 mmHg. Penyakit Hipertensi secara umum dikenal dengan “silent killer” atau “pembunuh senyap”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan desain studi pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan data secara bersamaan mengenai faktor kebiasaan merokok, pola makan, dan usia dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus tahun 2025. Populasi penelitian mencakup 150 pasien yang terdaftar di Puskesmas. Sampel penelitian ini berjumlah 110 responden yang dipilih dengan menggunakan metode Accidental sampling. Pengolahan data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Kebiasaan merokok dengan nilai (p -value = 0,000; PR = 2,362), pola makan dengan nilai (p -value = 0,002; PR = 1,793), usia dengan nilai (p -value = 0,000; PR = 2,551) dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja puskesmas sukamerindu Kabupaten Lahat Tahun 2025. Kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok, pola makan, dan usia dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat.

Kata Kunci : Hipertensi, Kebiasaan Merokok, Pola Makan, Usia

ABSTRACT

Hypertension is also a major public health issue among non-communicable diseases (NCDs), defined as a person's diastolic blood pressure exceeding 90 mmHg and their blood pressure exceeding the normal threshold of 140 mmHg. Hypertension is commonly known as the “silent killer.” This study employs a quantitative analytical research method with a cross-sectional study design. This study aims to simultaneously correlate data on smoking habits, dietary patterns, and age with the incidence of hypertension in the working area of the Sukamerindu Community Health Center in Lahat Regency. The research was conducted in July–August 2025. The study population included 150 patients registered at the Community Health Center. The study sample consisted of 110 respondents selected using accidental sampling. Data processing was carried out through univariate and bivariate analysis using the Chi-square test with a significance level of 0.05. The results showed that there was a significant relationship between smoking habits with a value of (p -value = 0.000; PR = 2.362), diet with a value of (p -value = 0.002; PR = 1.793), age with score (p -value = 0.000; PR = 2.551) and the incidence of hypertension in the working area of the Sukamerindu Community Health Center in Lahat Regency in 2025. The conclusion is that there is a significant relationship between smoking habits, eating patterns, and age with the incidence of hypertension in the working area of the Sukamerindu Community Health Center in Lahat Regency

Keywords: Age, Dietary Patterns, Hypertension, Smoking Habits

1. PENDAHULUAN

Hipertensi termasuk juga persoalan utama kesehatan masyarakat dalam kelompok penyakit tidak menular (PTM) yakni tekanan darah diastolik seseorang melebihi 90 mmHg dan tekanan darahnya melebihi ambang batas normal 140 mmHg. Penyakit Hipertensi secara umum dikenal dengan “silent killer” atau “pembunuh senyap” karena sebagian besar masyarakat yang mengalaminya tidak menyadari adanya gangguan

tersebut sehingga menjadi ancaman bagi kesehatan. Menurut data terbaru, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 27% di beberapa daerah, menunjukkan bahwa satu dari empat orang dewasa menderita kondisi ini (Wulandari et al., 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2023), tercatat sebesar 1,13 juta orang terkena kasus hipertensi, dengan prevalensi tertinggi pada negara berpendapatan rendah, di mana angka kematian mencapai 33,1% dari penderita hipertensi.

(Sapriani et al., 2024). Data dari Kemenkes memperlihatkan prevalensi kasus hipertensi cenderung meningkat terhadap golongan usia 31 hingga 44 (31,6%), 45 hingga 54 (45,3%), 55 hingga 64 (55,2%). Mengingat hipertensi dialami oleh 34,1% populasi, 8,8% dari orang tersebut diagnosis darah tinggi 13,3% dari orang tersebut tidak mengkonsumsi obat untuk hipertensinya dan 32,3% secara teratur tidak mengkonsumsi obat karena kurangnya pengetahuan tentang pengobatan (Fadila & Syafriati, 2024).

Menurut laporan Dinkes Provinsi Sumsel, pada tahun 2021 jumlah kasus hipertensi menempati peringkat keempat dari 34 provinsi di Indonesia, dengan total kasus sebesar 1.993.269 jiwa, terbagi menjadi 1.012.025 laki-laki dan 981.244 perempuan. Namun, hanya 987.295 penderita (49,5%) yang memperoleh layanan kesehatan (Dinkes Provinsi Sumsel, 2022). Sementara itu, di Kota Palembang jumlah penderita hipertensi pada tahun yang sama tercatat sebanyak 337.260 orang, terbagi atas 165.630 laki-laki dan 171.630 perempuan, yang menempatkan Palembang pada peringkat ke-14 dari total 17 kabupaten/kota Sumsel. Dari jumlah tersebut, hanya 224.471 orang (66,6%) yang mendapatkan pelayanan kesehatan (Fadila & Syafriati, 2024).

Berdasarkan data dari Triandini (2022), prevalensi hipertensi di Kota Palembang terus meningkat dalam tiga tahun terakhir, dari 22,5% menjadi 54,2 %, dan mencapai 57,2%. Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Lahat (2020), hipertensi menempati urutan keempat dari penyakit terbanyak dengan total 15.914 kasus dalam lima tahun terakhir. Prevalensi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu tergolong relatif tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain studi pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan data secara bersamaan mengenai faktor kebiasaan merokok, pola makan, dan usia dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat pada bulan juli sampai agustus Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung dengan usia 15-59 tahun yang berjumlah 150 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sehingga sampel di

dapatkan berjumlah 11 responden, dengan menggunakan tehnik pengambilan sampel yaitu *Acidental sampling*. Pengumpulan data melakukan pengumpulan data primer yang didapatkan melalui wawancara menggunakan kuisioner. Pengolahan data melalui beberapa tahap yaitu: *editing, coding, entry, cleaning*. Analisa data dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik chi square bila (α) kurang dari 0,05 maka memperlihatkan adanya hubungan antara kedua variable tersebut (Sarwono & Handayani, 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi kejadian hipertensi, kebiasaan merokok, pola makan, dan usia responden

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
Kejadian hipertensi			
1	Ya	75	68,2
2	Tidak	35	31,8
Kebiasaan Merokok			
1	Perokok Aktif	13	31
2	Prokok Pasif	29	69
Pola Makan			
1	Tidak Sehat	19	45,20
2	Sehat	13	31
Usia			
1	>45 Tahun	79	61,90
2	<45 Tahun	31	11,90

Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 110 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi sebanyak 75 responden (68,2%) sedangkan 35 responden (31,8%) tidak mengalami hipertensi. Pada variabel kebiasaan merokok, sebagian besar adalah perokok pasif yaitu 29 responden (69%) dibanding perokok aktif yaitu 13 responden (31%). Pola makan responden menunjukkan bahwa lebih banyak memiliki pola makan tidak sehat berjumlah 19 responden (45,2%), sementara 13 responden (31%) menerapkan pola makan sehat. Sedangkan dari segi usia responden, mayoritas responden sebanyak 79 responden (61,9%) berumur di atas 45 tahun, dan hanya 31 respojnden (11,9%) yang berusia di bawah 45 tahun.

Tabel 2. Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat Tahun 2025

Kebiasaan Merokok	Kejadian Hipertensi				Total	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N %		
Perokok Aktif	58	89,2	7	10,8	65	0,000	2,362
					100%		
Perokok Pasif	17	37,8	28	62,2	45		
					100%		
Jumlah	75		35		110		

Pada tabel 2 diketahui bahwa dari keseluruhan 110 responden, di dapatkan bahwa dari 65 responden yang perokok aktif, sebagian besar mengalami hipertensi sebanyak 58 (89,2%) responden, dan yang tidak mengalami hipertensi berjumlah 7 responden (10,8%), Hasil uji statistik di dapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi. Nilai hasil *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 2.362 sehingga memperlihatkan jika responden pada kebiasaan merokok perokok aktif 2.362 kali lebih besar menderita hipertensi dibandingkan dengan responden kebiasaan merokok pada perokok pasif.

Teori menyatakan bahwa Individu yang rutin merokok atau sering terpapar asap rokok memiliki risiko tinggi terkena hipertensi. Asap rokok dapat meningkatkan tekanan darah karena mengandung sekitar 4.000 senyawa kimia, termasuk sekitar 200 zat beracun dan 43 senyawa karsinogenik. Salah satu zat berbahaya dalam rokok adalah nikotin. Faktanya, bukan perokok yang menghirup asap rokok (perokok pasif) dua kali lebih mungkin terkena hipertensi. (Febri Gustianda Ginanti Siregar et al., 2024)

Hasil ini sejalan dengan (Angelina et al., 2021) Dari 122 responden yang merokok, 39 (32,0%) menderita hipertensi, sementara 83 (68,0%) tidak. Sementara itu, dari 157 responden yang tidak merokok, 22 (14,0%) menderita hipertensi dan 135 (86,0%) responden tidak hipertensi. Hasil uji statistik Nilai *p* yang diperoleh = 0,000 yang berarti $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Biha Pesisir Barat Tahun 2020. Nilai OR sebesar 2,883 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kebiasaan merokok mempunyai risiko 2,883 kali lebih besar untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak merokok.

Peneliti berasumsi bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebiasaan merokok terutama perokok aktif mengenai pengaruh kesehatan khususnya hipertensi karena riwayat merokok sebagai perokok aktif memiliki risiko lebih besar mengalami kejadian hipertensi dibandingkan dengan perokok pasif. Sehingga bisa disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Lahat.

Tabel 3. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat Tahun 2025

Pola Makan	Kejadian Hipertensi				Total	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N %		
Tidak Sehat	63	76,8	19	23,2	82	0,002	1,793
					-100%		
Sehat	12	42,9	16	57,1	38		
					-100%		
Jumlah	75		35		110		

Pada tabel 3 di dapatkan bahwa dari 82 responden dengan pola makan tidak sehat sebagian besar mengalami hipertensi sebanyak 63 responden (76,8%) di bandingkan dengan pola makan yang sehat berjumlah 16 responden (57,1%), Hasil uji statistik di dapatkan nilai *p-value* sebesar 0,002 <0,05 artinya bahwa terdapat hubungan pola makan terhadap kejadian hipertensi kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat Tahun 2025. Nilai hasil Prevalence Ratio (PR) sebesar 1.793 sehingga memperlihatkan jika responden pada pola makan tidak sehat 1.793 kali lebih besar menderita hipertensi dibandingkan dengan responden pola makan sehat. Kebiasaan makan dapat memengaruhi status gizi seseorang.

Kondisi ini berkaitan dengan seberapa banyak dan baik kualitas makanan serta minuman yang dikonsumsi menentukan asupan gizi, yang pada gilirannya berdampak pada kesehatan individu dan masyarakat. Gizi yang optimal sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik serta intelektual bayi, anak-anak, dan semua kelompok usia. Lebih lanjut, kebiasaan makan dapat berkontribusi terhadap risiko hipertensi (B et al., 2021).

Peneliti sebelumnya yang dilakukan (B et al., 2021) mendapatkan bahwa dari 21 lansia dengan

pola makan kurang baik, sebanyak 16 orang (76,2%) mengalami hipertensi dan 5 orang (23,8%) tidak mengalami hipertensi. Sementara itu, dari 10 lansia dengan pola makan baik, terdapat 7 orang (70%) yang tidak menderita hipertensi dan 3 orang (30%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji ChiSquare antara variabel pola makan dengan tingkat hipertensi pada lansia diperoleh nilai *p value* = 0,014 (*p* < 0,05) maka (*H₀* ditolak), yang menunjukkan adanya hubungan antara pola makan dengan tingkat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Molibagu.

Peneliti berasumsi bahwa pola makan masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip gizi seimbang dan masih banyak yang belum menerapkan jadwal makan yang tidak teratur, serta konsumsi makanan yang tidak sehat memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji dan tinggi garam seperti mie instan, lemak jenuh, serta kurangnya mengkonsumsi buah da sayuran. Sehingga bisa disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pola makan terhadap kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat.

Tabel 4. Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kabupaten Lahat Tahun 2025

Usia	Kejadian Hipertensi				Total	P-Value	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N %		
>45 tahun	65	82,2	14	17,3	79	0,000	2,551
					100%		
<45 tahun	10	32,2	21	67,8	31		
					100%		
Jumlah	75		35		110		

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan bahwa pada usia responden terdapat dari 79 responden dengan usia >45 tahun lebih banyak yang mengalami hipertensi dibandingkan yang tidak hipertensi sebanyak 65 responden (82,2%), sedangkan dari 31 responden dengan usia <45 tahun diketahui lebih banyak yang tidak mengalami hipertensi berjumlah 21 (67,8%) responden. Hasil uji statistik di dapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 <0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan usia responden terhadap kejadian hipertensi. Nilai hasil Prevalence Ratio (PR) sebesar 2.551 sehingga memperlihatkan jika

responden pada usia ≥ 45 tahun 2.551 kali lebih besar menderita hipertensi dibandingkan dengan responden usia <45 tahun.

Teori menyatakan bahwa Seiring bertambahnya usia, tekanan darah cenderung meningkat. Dinding arteri mengalami penebalan akibat akumulasi kolagen pada lapisan otot, yang menyebabkan pembuluh darah menjadi sempit dan kaku, karena proses penuaan alami, arteri dan pembuluh darah cenderung memburuk, yang menyebabkan peningkatan risiko tekanan darah tinggi, Peningkatan usia berhubungan dengan risiko hipertensi yang lebih besar, sehingga prevalensi

tekanan darah tinggi di kalangan lansia tergolong tinggi (Mulyani, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Berhubungan et al., 2023) yang menyatakan bahwa usia dewasa lebih banyak yang menderita hipertensi, hasil, uji statistic menunjukan nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2021. Hal ini memperlihatkan bahwa usia sangat berpengaruh mengenai terjadinya hipertensi. Hipertensi muncul 8,000 kali lebih beresiko terhadap usia ≥ 45 tahun dibandingkan usia ≥ 45 (45-65) tahun lebih beresiko untuk mengalami kejadian hipertensi dibanding dengan responden umur. Serupa dengan penelitian yang di lakukan Tanti, et al, (2022) yang mendapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi.

Peneliti berasumsi bahwa bertambahnya usia menyebabkan remodelling struktural pembuluh darah, terutama penebalan dinding arteri akibat akumulasi kolagen dan penurunan elastisitas elastin, yang mengakibatkan pengerasan pembuluh (stiffness) dan peningkatan resistensi vaskuler, sehingga meningkatkan risiko hipertensi.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara kebiasaan merokok, pola makan, dan usia dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu, Kabupaten Lahat tahun 2025. Diharapkan Puskesmas Sukamerindu memperkuat program promotif dan preventif hipertensi melalui penyuluhan rutin tentang pola makan sehat dan bahaya merokok, serta mengintensifkan skrining tekanan darah berkala terutama pada kelompok lanjut usia; selain itu, kerja sama dengan kader kesehatan dan masyarakat lokal perlu ditingkatkan agar pesan kesehatan lebih mudah diterima dan diimplementasikan, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup warga.

5. SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi upaya penurunan angka kejadian hipertensi. Saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Puskesmas Sukamerindu atas dukungan penuh, data, dan kerja samanya selama penelitian, serta kepada Universitas Kader

Bangsa Palembang atas bimbingan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, A., & Mustika, S. E. (2023). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Kanker Kolorektal. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 53–59.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Adrianto, A., Rahim, R., Keperawatan, J., & Kemenkes, P. (2025). Terapi Slow Stroke Back Massage Untuk Menurunkan Tekanan. 2(1), 36–47
- Angelina, C., Yulyani, V., Efriyani, E., Program, D., Magister, S., Masyarakat, K., Malahayati, U., & Program, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi di Puskesmas Biha Pesisir Barat Tahun 2020. *E-Indonesian Journal of Helath and Medical*, 1(3), 2774–5244.
- Azzahra Siregar, F., et al., (2024). Literature Review Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Pesisir Terhadap Kejadian Hipertensi Literature Review the Influence of Coastal Community Lifestyle on Hypertension Incidence Artikel Review. *J Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(7), 2610–2615.
- Berot, F. H. (2024). Faktor Risiko Hipertensi Pada Usia Produktif. Bookchapter Keperawatan Medikal Bedah, 1–61.
- Eltrikanawati, T., & Gultom, Y. M. (2024). Edukasi Hipertensi dan Pelatihan Pengukuran Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi dalam Upaya Peningkatan Perilaku Kontrol Tekanan Darah di Rumah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 336–341.
- Fadila, R. A., & Syafriati, A. (2024). Penerapan perilaku cerdas terhadap pengendalian tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Kampus Palembang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5475– 5484.
- Kotler, P., et al., (2023). Analisis struktur kovariansi indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada kesehatan subjektif. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153– 164

- Mohi, N. Y., Irwan, I., & Ahmad, Z. F. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonggarasi I. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 8(1), 1–13.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, E., Noor Prastia, T., & Dwimawati, E. (2022). Penyebab Hipertensi pada Lansia dan Cara Mencegahnya Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Penyebab Hipertensi pada Lansia dan Cara Mencegahnya”, Klik untuk baca: <https://health.kompas.com/read/2022/05/18/210100468/penyebab-hipertensi-pada-.Promotor>, 5(2), 147.
- Putra Surya, D., Anindita, A., Fahrudina, C., & Amalia, R. (2022). Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 107–119.
- Salsabila, E., Utami, S. L., Sahadewa, S., Salsabila, E., Utami, S. L., & Sahadewa, S. (2023). Faktor Risiko Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Klinik Paradise Surabaya Oktober 2023 Risk Factors of Age and Gender with Hypertension Incidence at Paradise Clinic Surabaya October 2023. *Calvaria Medical Journal*, 2(1), 64–69.
- Sapriani, A., Arisandi, Y., & Arisandi, Y. (2024). Faktor-Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 16(1), 218–226.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). Metode Kuantitatif. In *Metode Kuantitatif* (Issue 1940310019).
- Tanti, N. K. T., & Silaban, T. D. S. (2022). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1), 124-130
- Triandini, R. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Dua Puluh Tiga Ilir Kota Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 308–313.
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163–171.